

Analisis Sistem Perekonomian Sembako Tradisional dan Perannya terhadap Ketahanan Ekonomi Masyarakat Lokal: *Studi Kasus Toko Sembako di Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat*

Hafizh Al Kornihakiki^{*1}

¹ Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Indonesia

*e-mail : 251002111118@student.unsil.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran penting usaha sembako tradisional dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta menjaga stabilitas ekonomi lokal di tengah keterbatasan akses teknologi dan sistem distribusi modern. Penelitian bertujuan menganalisis sistem perekonomian sembako tradisional dan perannya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat lokal. Studi kasus dilakukan pada toko sembako di Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada pemilik usaha, observasi aktivitas penjualan, serta dokumentasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem perekonomian yang diterapkan masih bersifat tradisional dengan pola distribusi dari agen ke pedagang kecil serta penggunaan transaksi tunai dan sistem hutang pelanggan. Keberadaan toko sembako berkontribusi dalam menjaga ketersediaan kebutuhan pokok dan membantu kestabilan ekonomi masyarakat sekitar. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa usaha sembako tradisional memiliki peran nyata dalam ketahanan ekonomi lokal, meskipun masih menghadapi keterbatasan pada aspek teknologi dan pengelolaan usaha.

Kata kunci: sembako tradisional, ekonomi lokal, usaha kecil, distribusi, ketahanan ekonomi

Abstract

This study is motivated by the important role of traditional basic-needs (sembako) stores in supplying essential goods and supporting local economic stability despite limited access to technology and modern distribution systems. The research aims to analyze the economic system of traditional sembako businesses and their contribution to local economic resilience. The study applied a qualitative case study approach conducted at a small grocery store in Rongga District, West Bandung Regency. Data were collected through direct interviews with business owners, field observation of trading activities, and documentation. The findings indicate that the economic practices remain traditional, characterized by supplier-to-retailer distribution patterns, cash transactions, and informal customer credit systems. The presence of traditional sembako stores helps maintain the availability of daily necessities and supports the economic stability of the surrounding community. The study concludes that traditional sembako businesses continue to play a significant role in local economic resilience, although their development is constrained by limited technology adoption and business management practices.

Keywords: traditional groceries, local economy, small business, distribution, economic resilience

PENDAHULUAN

Usaha sembako tradisional merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi mikro yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta menjaga stabilitas ekonomi lokal. Keberadaan toko sembako tradisional tidak hanya berfungsi sebagai penyedia barang kebutuhan sehari-hari, tetapi juga menjadi penggerak aktivitas ekonomi masyarakat melalui sistem transaksi sederhana yang mudah dijangkau oleh berbagai lapisan sosial. Pada wilayah pedesaan, usaha sembako tradisional cenderung bertahan karena kedekatan sosial antara penjual dan konsumen serta fleksibilitas sistem pembayaran.

Di Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat, toko sembako tradisional masih menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Namun demikian, perkembangan sistem distribusi modern serta rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan usaha menjadi tantangan tersendiri terhadap produktivitas dan keberlanjutan usaha kecil. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana sistem perekonomian yang

diterapkan pada usaha sembako tradisional serta kontribusinya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat lokal.

Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem perekonomian sembako tradisional dan perannya dalam mendukung ketahanan ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pola distribusi, mekanisme transaksi, serta faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha sembako tradisional pada tingkat lokal. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi dalam penguatan usaha mikro berbasis ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai sistem perekonomian sembako tradisional pada usaha skala kecil. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial ekonomi secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ekonomi masyarakat, pendekatan kualitatif dinilai lebih relevan karena dapat menggambarkan pola interaksi ekonomi, perilaku pelaku usaha, serta dinamika sosial yang tidak dapat diukur hanya dengan data numerik.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menekankan pada pemahaman makna (meaning) dari aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh pelaku usaha sembako tradisional. Aktivitas ekonomi tersebut tidak hanya berkaitan dengan proses transaksi jual beli, tetapi juga mencakup hubungan sosial antara penjual dan konsumen, sistem kepercayaan dalam transaksi, serta strategi bertahan usaha dalam kondisi ekonomi masyarakat lokal. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memahami fenomena ekonomi secara holistik melalui interpretasi data lapangan.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu objek tertentu, yaitu usaha sembako tradisional pada skala kecil. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks nyata. Menurut Robert K. Yin, studi kasus digunakan untuk menjelaskan fenomena kontemporer melalui analisis mendalam terhadap suatu sistem, individu, atau kelompok dalam batasan konteks tertentu. Oleh karena itu, metode ini dinilai sesuai untuk mengkaji sistem perekonomian sembako tradisional yang memiliki karakteristik unik dan dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat setempat.

Penelitian ini dilakukan pada usaha toko sembako tradisional yang berada dalam lingkungan masyarakat lokal dengan karakteristik usaha skala kecil. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki aktivitas ekonomi tradisional yang masih bertahan serta memiliki interaksi ekonomi langsung antara pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Pemilihan lokasi secara purposive bertujuan agar data yang diperoleh lebih relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pelaku usaha sembako melalui proses wawancara mendalam dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sistem pengelolaan usaha, mekanisme transaksi, strategi penentuan harga, serta hubungan ekonomi antara penjual dan konsumen. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas ekonomi yang terjadi, termasuk pola interaksi sosial dan sistem distribusi barang.

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang berkaitan dengan ekonomi tradisional, ekonomi kerakyatan, serta usaha mikro kecil. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal ilmiah, serta sumber referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder berfungsi untuk memperkuat analisis teoritis serta memberikan landasan konseptual terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada aktivitas usaha sembako untuk memahami pola kegiatan ekonomi yang berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat melihat proses transaksi, sistem penyimpanan barang, serta hubungan sosial antara pelaku usaha dan konsumen.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan namun tetap fleksibel dalam menggali informasi yang lebih mendalam. Teknik wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih luas mengenai pengalaman pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk memahami persepsi pelaku usaha terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan transaksi sederhana, foto aktivitas usaha, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi toko sembako. Data dokumentasi digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi bagian penting untuk memastikan validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh lebih akurat. Teknik triangulasi juga dilakukan dengan membandingkan data primer dengan data sekunder dari literatur.

Selain triangulasi data, penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari beberapa informan yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengurangi subjektivitas data serta meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun informasi secara sistematis agar dapat menunjukkan pola hubungan antar data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang menjelaskan sistem perekonomian sembako tradisional secara menyeluruh.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi data untuk menemukan makna dari fenomena yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang sesuai dengan temuan data di lapangan.

Untuk memperkuat pendekatan metodologis, penelitian ini juga merujuk pada konsep penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama. Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan data, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan analisis yang lebih komprehensif mengenai sistem perekonomian sembako tradisional. Aktivitas ekonomi pada usaha kecil tidak hanya dipengaruhi oleh faktor modal dan keuntungan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kepercayaan, kebiasaan masyarakat, serta hubungan interpersonal antara pelaku usaha dan konsumen.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya menjelaskan bagaimana usaha sembako tradisional mampu bertahan di tengah perkembangan sistem ekonomi modern. Perubahan pola konsumsi masyarakat serta meningkatnya persaingan usaha menjadi tantangan bagi usaha tradisional. Oleh karena itu, analisis terhadap strategi bertahan usaha menjadi bagian penting dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, metode penelitian yang digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai sistem perekonomian sembako tradisional pada usaha skala kecil. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam serta kontekstual sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam kajian ekonomi masyarakat lokal.

Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai prosedur teknis dalam pengumpulan data, tetapi juga sebagai kerangka analisis untuk memahami fenomena ekonomi tradisional secara lebih komprehensif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian ekonomi kerakyatan serta menjadi bahan pertimbangan dalam memahami peran usaha kecil dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat lokal.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada toko sembako tradisional di Jl Cibitung Simpang, Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat yang dipilih secara purposive berdasarkan aktivitas penjualan yang masih menggunakan sistem tradisional.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. **Wawancara langsung** dengan pemilik toko sembako mengenai sistem pembelian, penjualan, dan pengelolaan usaha.
2. **Observasi** aktivitas transaksi dan distribusi barang.
3. **Dokumentasi** berupa catatan penjualan sederhana dan kondisi usaha.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran sistem perekonomian usaha sembako tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Usaha Toko Sembako Tradisional

Hasil observasi menunjukkan bahwa toko sembako yang diteliti merupakan usaha keluarga dengan skala kecil dan sistem pengelolaan sederhana. Modal usaha berasal dari dana pribadi dan perputaran keuntungan harian.

Tabel 1. Profil Usaha Toko Sembako

Pemilik	Pak Ate
Nama toko	Berkah jaya
Lama berdiri	24 tahun
Rata-rata omzet /hari	6-12 juta

2. Sistem Distribusi Barang Sembako

Distribusi barang dilakukan melalui agen atau distributor lokal dengan frekuensi pembelian 2-3 kali dalam satu minggu. Sistem ini dipengaruhi oleh ketersediaan modal dan kebutuhan stok.

1. Alur Distribusi Sembako Tradisional

Distributor → Agen → Toko Sembako → Konsumen

3. Sistem Transaksi dan Penentuan Harga

Transaksi penjualan masih didominasi pembayaran tunai, namun terdapat sistem hutang pelanggan yang berbasis kepercayaan. Penentuan harga dilakukan dengan menyesuaikan harga pasar dan margin keuntungan sederhana.

Tabel 2. Contoh Perbandingan Harga Produk Sembako

NO	JUMLAH BARANG	NAMA BARANG	HARGA JUAL	KEUNTUNGAN
1	12,PCS	KOPI KAPAL API	Rp. 13.000	Rp. 500
2	1,PAK	ROKO	Rp. 175,000	Rp. 1500
3	1,KG	TELOR	Rp. 31,000	Rp. 500

4. Peran Toko Sembako terhadap Ketahanan Ekonomi Masyarakat Lokal

Keberadaan toko sembako membantu masyarakat dalam memperoleh kebutuhan pokok secara mudah dan fleksibel. Sistem hutang pelanggan menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap kestabilan konsumsi rumah tangga.

5. Kendala Usaha dan Keterbatasan Teknologi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan teknologi masih terbatas pada komunikasi sederhana. Pencatatan keuangan belum dilakukan secara digital sehingga mempengaruhi efisiensi pengelolaan usaha.

Gambar 2. Dokumentasi Aktivitas Penjualan Toko Sembako

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sistem perekonomian pada usaha toko sembako tradisional masih menggunakan pola sederhana yang ditandai dengan distribusi barang melalui agen lokal, sistem transaksi tunai, serta penerapan hutang pelanggan berbasis kepercayaan. Pengelolaan usaha dilakukan secara manual dengan pencatatan keuangan yang masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha sembako tradisional tetap bertahan melalui kedekatan sosial dengan konsumen serta perputaran barang kebutuhan pokok yang stabil.

Keberadaan toko sembako tradisional memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan ekonomi masyarakat lokal, terutama dalam menjaga ketersediaan kebutuhan pokok dan memberikan kemudahan akses pembelian dalam skala kecil. Namun demikian, keterbatasan pemanfaatan teknologi dan manajemen usaha menjadi faktor yang mempengaruhi produktivitas serta perkembangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengelolaan usaha dan adaptasi teknologi sederhana untuk memperkuat keberlangsungan usaha sembako tradisional.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik toko sembako yang telah memberikan izin penelitian serta bersedia menjadi narasumber dalam proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada institusi akademik yang telah memberikan arahan dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.

- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Philip Kotler, & Kevin Lane Keller. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Sadono Sukirno. (2015). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudrajad Kuncoro. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.